

**STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI
RUMPUT PAKCHONG**

(*PENNISETUM PURPUREUM CV THAILAND*)

(Studi Kasus di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya)

***COST AND INCOME STRUCTURE OF PAKCHONG GRASS FARMING
(PENNISETUM PURPUREUM CV THAILAND)***

***(Case Study In Guranteng Village, Pagerageung District, Tasikmalaya
Regency).***

OPIK TAUFIK ROHMAN^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², DAN SAEPUK AZIZ³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: otaufikrohman@gmail.com

ABSTRAK

Usahatani komoditas Rumput Pakchong merupakan pilihan usaha baru sebagai sumber pendapatan keluarga petani. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1. Struktur biaya usahatani Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. 2. Pendapatan yang dihasilkan dari usahatani Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian: 1. Struktur biaya terdiri dari biaya tetap dengan *persentase* 4,66% dan biaya *variabel* dengan *persentase* 95,34%. 2. Analisis pendapatan usaha budidaya Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu: a. Penerimaan usaha selama satu tahun dengan luas satu hektar adalah sebesar Rp 246.600.000. b. Biaya pengeluaran Rp 66.460.000. c. Pendapatan usaha budidaya Rumput Pakchong selama satu tahun sebesar Rp 181.940.000. Saran 1. Petani diharapkan dapat memperbaiki perencanaan manajemen usaha dengan mendokumentasikan semua kegiatan usahatani. 2. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani, rumput dapat di jual setelah di fermentasi, menjual bibit Rumput Pakchong atau menjual rumput yang sudah di coper, dengan penambahan investasi berupa mesin coper, wadah kemasan,.

Kata Kunci: Rumput Pakchong, struktur biaya, pendapatan usahatani.

ABSTRACT

Salted eggs are eggs that have been salted. This salting process can increase the shelf life of eggs, add flavor and reduce the fishy smell of duck eggs. Analysis of income and feasibility is needed in a business so as not to get a loss. This study aims to find out how the availability of raw materials, the amount of costs and income earned on the Kabita Farm agroindustry in Pakemitan Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. feasibility and R/C Ratio in the Kabita Farm agro-industry in Pakemitan Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. This research uses a qualitative method, the determination of the sample is used purposively (purposive sampling). The research location is in Pakemitan Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. The data used are primary and secondary data.

The results showed that 1) The total cost (Total Cost) in the Salted Egg business per one production is IDR 500,000 which consists of Fixed Costs of IDR 92,000 and Variable Costs of Rp. 408,000,-. While the revenue value is IDR 750,000, - so that an income value is IDR 250,000. - 2) The R/C value of the Salted Egg business is 1.5. This means that every Rp. 1.000 spent will receive a revenue value of Rp. 1.5 and an income value of Rp. 0.5

Keywords: Salted Egg, total cost, R/C value

PENDAHULUAN

Rumput atau pakan hijauan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia. Tumbuhan Pakan Ternak (TPT) memiliki peran yang sangat strategis dengan semakin meningkatnya kebutuhan hijauan untuk peningkatan produktivitas ternak ruminansia, (Ramadhanti *et al.*, 2022). Ketersediaan hijauan sebagai bahan pakan baik ternak besar atau ternak kecil memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pakan utama.

Teknologi pengolahan pakan diperlukan untuk mempertahankan ketersediaan pakan, meningkatkan kualitas pakan dan mengoptimalkan produksi ternak ruminansia, (Wolayan *et al.*, 2019). Ketersediaan dan stok pakan serta Pemenuhan kebutuhan ternak akan nutrisi yang cukup dan seimbang penting diperhatikan, karena hal ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, (Tas'au & Nahak, 2016). Tanaman Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum cvThailand*) merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pakan, hasil

persilangan antara Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan Pearl millet (*Pennisetum glaucum*) yang dikembangkan oleh Dr. Krailas Kiyothong, (Suherman, 2021). Potensi Produktifitas Rumput Pakchong sangat tinggi sekitar 500 ton/ha/tahun, dengan kapasitas popoduksinya yang tinggi sehingga satu ha cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi perah sebanyak 50 ekor dalam setahun. Batang Rumput Pakchong empuk, dan sangat sedikit bulu bahkan tidak berbulu pada bagian batang dan ketiak daunnya, sehingga ternak menjadi sangat *palatable*. Rumput Pakchong dapat tumbuh mencapai lebih dari 3 m pada umur kurang dari 60 hari dengan kandungan protein kasar 16-18%, bahkan rumput ini dapat dipanen setelah berumur 45 hari, (Suherman, 2021). Rumput Pakchong memiliki gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *varietas* rumput gajah lainnya dan sangat tahan terhadap cekaman kekeringan, (Ramadhanti *et al.*, 2022).

Latar belakang penelitian mengenai struktur biaya dan pendapatan usaha tani Rumput Pakchong didasarkan pada potensi

ekonomi yang cukup besar, pada usahatani Rumput Pakchong. Pelaku usaha budidaya tanaman Rumput Pakchong masih mengalami kesulitan dalam mengelola *efisiensi* usahatani dan belum mencapai hasil yang maksimal. Maka perlu adanya informasi tentang besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima dalam menjalankan usaha budidaya Rumput Pakchong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Analisis struktur biaya yang dikeluarkan pada usahatani budidaya Rumput Pakchong.
2. Menganalisis besar pendapatan yang dihasilkan dari usahatani Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiono, (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih

menekan pada makna. Dengan pendekatan studi kasus yang merupakan proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi, (Hajar *et al.*, 2019).

Teknik Pengumpulan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif* dan data *kualitatif*. Data *kuantitatif* merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan dan data ini dihitung dan dinyatakan dalam satuan. Data *kualitatif* merupakan data yang tidak dapat dihitung dan bersifat menjelaskan karena berupa informasi dan keterangan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dari hasil wawancara langsung dengan pembudidaya rumput pakchong dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang disiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan yang telah ada pada instansi yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan responden dilakukan secara disengaja (*purposive*) pada seorang petani pembudidaya Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung

Kabupaten Tasikmalaya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan *sampel* dengan pertimbangan tertentu, (Sugiono, (2021). Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena pembudidaya rumput pakchong ini merupakan satu-satunya petani yang melaksanakan usaha budidaya Rumput Pakchong di desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Biaya

Analisis struktur biaya dilakukan untuk mengetahui rincian biaya-biaya yang

dikeluarkan dari usaha budidaya Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

Biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha budidaya Rumput Pakchong meliputi biaya tetap dan biaya *variabel*. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan besar kecilnya tidak mempengaruhi produksi. Biaya tidak tetap (*variable cost*) dalam usahatani Rumput Pakchong adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Adapun struktur biaya dan total biaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur biaya dan total Biaya Usaha budidaya Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

No	Struktur biaya	Total biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya tetap			
1	PBB	300.000	9,68
2	Timbangan digital	150.000	4,84
3	Cangkul	500.000	16,13
4	Sabit	250.000	8,06
5	Golok	400.000	12,90
6	Gerobak dorong	1.500.000	48,39
Jumlah		3.100.000	100,00
Biaya variable			
1	Bibit pakchong	18.000.000	28,41
2	Pupuk	14.400.000	22,73
3	Tenaga kerja	30.610.000	48,31
4	Bambu tali	350.000	0,55
Jumlah		63.360.000	100,00
Biaya Total (biaya tetap+biaya variabel)		66.460.000	

Penerimaan dan pendapatan Usahatani Rumput pakchong di desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

Penerimaan (*revenue*) dapat diartikan sebagai hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya, Amsyah Hrp et al., (2019). Berdasarkan

Tabel 2, diketahui bahwa total rata-rata penerimaan usahatani Rumput Pakchong pertahun (total Produksi x harga jual) $822.000\text{Kg} \times \text{Rp } 300/\text{kg} = \text{Rp } 246.600.000$.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Rumput pakchong di desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

Panen ke	Umur Tanaman (hari)	Produksi per ha (Kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/panen)
1	90	36.000	300	10.800.000
2	45	75.000	300	22.500.000
3	45	136.000	300	40.800.000
4	45	165.000	300	49.500.000
5	45	157.000	300	47.100.000
6	45	122.500	300	36.750.000
7	45	130.500	300	39.150.000
Jml	360	822.000	300	246.600.000

Periode panen pertama jumlah penerimaan Rp 10.800.000, di periode panen pertama jumlah produksi masih rendah karena jumlah populasi perrumpun masih sedikit. Pada periode panen ke tiga jumlah penerimaan mengalami peningkatan yang tinggi dari periode panen pertama, yaitu dari Rp 10.800.000 menjadi Rp 40.800.000/ha. Penerimaan tertinggi yang diperoleh petani Rumput Pakchong terjadi pada periode panen keempat sebesar Rp 38.700.000, dari periode panen pertama Rp

10.800.000, menjadi sebesar Rp 49.500.000/ha. Pada periode panen kelima penerimaan dari tanaman Rumput Pakchong mulai mengalami penurunan sebesar Rp 2.400.000 dari penerimaan sebelumnya menjadi Rp 47.100.000/ha, dan terus turun sampai panen ketujuh, dan pada periode ini wajib diberikan tambahan pupuk kandang lagi. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani pada usia tanam satu tahun yaitu Rp 35.228,571/ha.

Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh

dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh

besarnya penerimaan maupun biaya yang dikeluarkan. Semakin besar selisih antara

penerimaan dan pengeluaran, maka semakin menguntungkan suatu usahatani tersebut, (Putri *et al.*, 2019).

Tabel 3. Daftar Penerimaan, Pengeluaran dan Pendapatan Usahatani Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

Panen ke	Penerimaan (Rp/Ha/panen)	Biaya Pengeluaran (Rp/Ha/panen)	Nilai Pendapatan (Rp/Ha/tahun)
1	10.800.000	43.530.000	-32.730.000
2	22.500.000	1.640.000	20.860.000
3	40.800.000	2.460.000	38.340.000
4	49.500.000	6.960.000	42.540.000
5	47.100.000	2.860.000	44.240.000
6	36.750.000	2.450.000	34.300.000
7	39.150.000	6.560.000	32.590.000
Total	246.600.000	66.460.000	180.140.000

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pendapatan yang diperoleh petani didapat dihitung dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Total biaya pengeluaran yang dikeluarkan petani selama usahatani Rumput Pakchong adalah ($TC=TF+TV$), ($TC=3.100.000+63.360.000$) sebesar Rp 66.460.000/ha/tahun. Rincian biaya pengeluaran di uraikan di lampiran 2.

Total pendapatan yang diperoleh petani pertahun yaitu ($\pi = TR-(TF+TV)$) Rp 246.600.000 – (Rp 63.360.000 + Rp 3.100.000) = Rp 180.140.000. seluruh Pendapatan yang di peroleh dari usahatani Rumput Pakchong adalah selisih dari penerimaan sebesar Rp 246.600.000/ha/tahun dengan biaya total

sebesar Rp 66.460.000/ha/tahun maka didapat hasil pendapatan sebesar Rp 180.140.000/ha/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa berdasarkan *analisis struktur* biaya dalam usaha budidaya Rumput Pakchong Di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari biaya tetap (*Fix cost*) sebesar Rp 3.100.000 dengan *persentase* 4,66% dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*) sebesar Rp 63.360.000 dengan *persentase* 95,34%. Biaya *variabel* memiliki *persentase* yang lebih besar daripada biaya tetap. Komponen biaya *variabel* terbesar dalam usaha budidaya Rumput Pakchong adalah

biaya upah tenagakerja sebesar Rp 30.610.000/tahun dengan *persentase* 48,31%. Komponen biaya variabel terkecil adalah biaya penyusutan timbangan digital sebesar Rp 150.000 dengan *persentase* 4,84%.

2. Pendapatan usaha budidaya Rumput Pakchong di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya selama satu tahun adalah sebesar Rp 180.140.000. Selisih total dari penerimaan sebesar Rp 246.600.000 dengan total biaya sebesar Rp 66.460.000.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka saran yang harus dilakukan oleh pengusaha :

1. Petani diharapkan melakukan perencanaan manajemen usaha yang lebih baik lagi, mendokumentasikan semua aktifitas kegiatan usahatani. Karena Pembukuan sangat penting untuk mengingatkan dan membantu petani untuk mengambil keputusan sehingga efisiensi dalam penggunaan anggaran dapat diperhitungkan secara benar.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dari usahatani budidaya Rumput Pakchong, petani dapat menjual rumput yang sudah dirajang, dengan penambahan investasi berupa mesin *coper* dan wadah kemasan,

rumput dapat dijual setelah dipermentasi, dan petani dapat menjual bibit Rumput Pakchong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah Hrp, M. F., Febri, S., & Harahap, G. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (Musa acuminata L.) (Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru)*. *Jurnal Agriuma*, 1(1). <https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.2329>
- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur)*. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2).
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo Ii Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1). <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4509>
- Ramadhanti, M. A., Dadi, D., & Sutresna, Y. (2022). *Perbedaan Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Domba Hasil Fermentasi Menggunakan Jenis Rumput Yang Berbeda*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 428. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.6674>

- Sugiono. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling. 2021.
- Sugiono, P. D. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf*. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suherman, D. (2021). *Karakteristik, Produktivitas Dan Pemanfaatan Rumput Gajah Hibrida(Pennisetum Purpureum Cvthailand) Sebagai Hijauan Pakan Ternak*. *Maduranch : Jurnal Ilmu Peternakan*, 6(1). <https://doi.org/10.53712/maduranch.v6i1.1071>
- Tas'au, G. V., & Nahak, O. R. (2016). *Analisis Nutrisi Rumput Alam (Mexicana grass) dan Rumput Raja (King grass) Sebagai Pakan Ternak di Kelompok Tani Nekmese Kecamatan Insana Barat pada Musim Kemarau*. *JAS*, 1(02), 22–23. <https://doi.org/10.32938/ja.v1i02.36>
- Wolayan, F. R., Tulung, Y. R. L., Bagau, B., Liwe, H., & Untu, I. M. (2019). *Silase Limbah Organik Pasar Sebagai Pakan Alternatif Ternak Ruminansia (Sebuah Review)*. *Pastura*, 7(1). <https://doi.org/10.24843/pastura.2017.v07.i01.p12>